

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi utama yang digunakan setiap harinya. Bahasa Indonesia juga memiliki peran yang sama sebagaimana bahasa pada umumnya. Bahasa Indonesia di sekolah digunakan sebagai pengantar dalam kegiatan belajar mengajar (Afifah, Sari, & Samson, 2023:137). Dengan demikian, siswa harus menguasai keterampilan berbahasa agar mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra. Mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Berdasarkan urutan dalam pemerolehan keterampilan berbahasa, pada umumnya dimulai dari mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020:245-258).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks di antara tiga keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis bersifat aktif, produktif, dan ekspresif. Keterampilan menulis menerapkan pola bahasa secara tepat dalam mengutarakan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang teratur (Sari & Nadya, 2021:20-29). Keterampilan menulis sangat diperlukan pada zaman ini karena dengan keterampilan menulis seseorang dapat mencatat, memberitahukan, merekam, melaporkan, meyakinkan, serta mempengaruhi orang lain (Rahmayanti, Andajani, & Anggraini, 2023:1588-1594). Keterampilan ini perlu diperhatikan sejak pendidikan dasar karena pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan fondasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa pada jenjang berikutnya. Menulis

di Sekolah Dasar diajarkan secara berjenjang berdasarkan tingkatan kelas dan kesulitan.

Pada kelas V Sekolah Dasar, pembelajaran menulis termasuk dalam tahap menulis lanjutan. Keterampilan menulis lanjutan lebih diarahkan untuk menulis berbagai jenis karangan seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan lain sebagainya (Nasution, et al, 2024:286-294). Pada tahap ini, siswa mampu merangkai kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf yang padu, hingga paragraf menjadi sebuah karangan. Selain itu, siswa mampu menuangkan ide, mengembangkan gagasan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan dengan baik. Berdasarkan kemampuan siswa pada tahap menulis lanjutan, siswa harus menguasai keterampilan menulis karangan, salah satunya karangan narasi.

Keterampilan menulis narasi menuntut siswa untuk dapat menuangkan ide dan mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Siswa kelas V Sekolah Dasar pada tahap menulis lanjutan diharapkan mampu menguasai keterampilan menulis narasi secara utuh yang mencakup beberapa aspek, yaitu aspek isi gagasan, organisasi isi, struktur, kebahasaan, dan kemenarikan cerita yang ditulis. Aspek isi gagasan meliputi judul yang sesuai dengan isi cerita serta mengandung amanat atau pesan moral. Selain itu, siswa dituntut dapat menulis sesuai unsur-unsur karangan narasi (tokoh, latar, alur, dan sudut pandang dalam cerita) yang memiliki alur yang runtut dan memiliki struktur lengkap (orientasi, komplikasi, dan resolusi). Penggunaan bahasa juga diharapkan sudah tepat, ditandai dengan penggunaan kalimat efektif, pemilihan kata yang tepat dan bervariasi, serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan aturan. Selama proses menulis, siswa diharapkan pula dapat membuat tulisan yang menarik dan orisinal.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi. Beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis narasi, di antaranya kesulitan menuangkan ide, mengembangkan gagasan secara runtut, menulis dengan struktur lengkap yang memiliki amanat, menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat (menggunakan kalimat efektif, menggunakan pilihan kata yang tepat, dan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai), serta kesulitan menulis narasi sesuai dengan unsur-unsur narasi yang ada.

Faktor penyebab siswa kesulitan menulis narasi, terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap siswa dalam pembelajaran, motivasi siswa dalam belajar, dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di rumah. Adapun faktor eksternal terdiri dari model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas serta lingkungan keluarga dan masyarakat (Anjelita, Rizhardi, & Hermansah, 2023:5019-5033).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VA SDN Tugu Utara 09 Pagi, pada pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan permasalahan terkait keterampilan menulis siswa, khususnya menulis narasi. Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan pembacaan doa, pembiasaan (membaca surah pendek), dilanjut dengan memberi salam dan menyapa, menanyakan kehadiran, mempersilakan salah satu murid bercerita, serta guru pun bercerita hingga memberi amanat yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Pada kegiatan pembelajaran inti guru hanya meminta siswa membaca salah satu karangan narasi yang terdapat di buku pelajaran lalu melakukan tanya-jawab mengenai unsur intrinsik yang terdapat di dalam bacaan, selanjutnya siswa diminta menuliskan karangan narasi sederhana yang temanya telah ditentukan. Oleh karena itu, pemahaman siswa mengenai proses penulisan karangan narasi terbatas sehingga siswa kesulitan dalam menulis narasi dan keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih dalam kategori kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi keterampilan menulis siswa bahwa hanya 22% (6 orang) siswa yang tuntas, sedangkan 78% (21 orang) siswa lainnya masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas VA SDN Tugu Utara 09 Pagi, diketahui bahwa keterampilan menulis siswa pada karangan jenis lain sudah cukup baik jika dibandingkan dengan keterampilan menulis narasi yang ketuntasannya hanya 22%. Menurut Guru Kelas VA SDN Tugu Utara 09 Pagi, salah satu faktor yang membuat siswa kesulitan dalam menulis narasi adalah adanya keterbatasan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Model pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menulis menjadi salah satu hal penting. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam menuangkan ide, mengembangkan gagasan, hingga mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi. Dengan

demikian, hal tersebut dapat membantu tujuan pembelajaran tercapai dan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Selain karena keterbatasan model yang digunakan dalam pembelajaran, faktor lain yang membuat siswa kesulitan menulis karangan narasi adalah kurangnya pemahaman siswa terkait karangan narasi. Kurangnya pemahaman tersebut meliputi, unsur-unsur karangan narasi, cara mengembangkan gagasan dan menuangkannya menjadi sebuah tulisan, penggunaan pilihan kata, serta penggunaan unsur kebahasaan dan aturan penulisan yang sesuai dengan “Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V”. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari kembali topik-topik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah dipelajari pada jenjang kelas sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, cara untuk mengatasi permasalahan dalam keterampilan menulis narasi siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Model ini termasuk model pembelajaran kooperatif yang membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada model pembelajaran *think talk write* siswa diminta untuk berpikir (menganalisis, memproses, dan memahami suatu hal), berbicara (berbagi pikiran dan bertanya), serta menulis tentang apa yang telah dipelajari. Model tersebut dalam banyak penelitian disebutkan bahwa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendalam sehingga memungkinkan siswa untuk memahami teori serta menerapkannya dengan efektif.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif *think talk write* akan digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menuangkan ide dan mengembangkan gagasan dalam membuat kerangka tulisan, sebelum akhirnya menuliskannya menjadi sebuah karangan narasi. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis narasi, diharapkan siswa mampu memahami unsur-unsur dalam karangan narasi. Setelah memahami dengan baik, siswa diharapkan dapat menuangkan ide dan mengembangkan gagasan yang dapat dijadikan acuan dalam merangkai kata menjadi paragraf hingga menjadi sebuah karangan narasi yang baik.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang dipilih peneliti mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Beberapa penelitian tersebut, di antaranya:

Penelitian oleh (Mardhotillah, Surya, & Zulfah, 2020:262-269) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Story Telling* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi di SD Negeri 002 Pasir Sialang yang mulanya memperoleh rata-rata skor 62 menjadi 69,2 pada siklus I dan menjadi 78 pada siklus II.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi” (Hermawati & Apriliana, 2020:38-49). Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan penerapan model pembelajaran *concept sentence*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa sebanyak 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pembelajaran pra siklus mencapai 39%, kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus I dan mencapai 83 % pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan penerapan model *concept sentence*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Sugiharti & Oktaviana, 2023:32-40) yang berjudul “Penerapan Model *Picture and Picture* sebagai Solusi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan analisis data lebih ditekankan pada penyimpulan perbandingan tinjauan pustaka dan pengamatan langsung di lapangan. Hasil dari penerapan model *picture and picture* memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

Selain penelitian yang relevan dengan peningkatan keterampilan menulis narasi, terdapat penelitian yang relevan dengan penggunaan model *think talk write* dalam pembelajaran. Penelitian oleh (Roisah, Kusrina, & Porwanto, 2023:1481-1487) yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian ini termasuk penelitian dengan subjek siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Adiwerna. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *think talk write* (TTW) efektif dan dapat mendukung terjadinya keterampilan berpikir yang dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Juliani, Alam, & Iskandar, 2022:134-145) dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 19 siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan minat belajar siswa dari yang sebelumnya rendah menjadi 70% pada siklus I dan 85% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, setiap penelitian memiliki karakteristik tersendiri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian, lokasi penelitian, dan model yang digunakan dalam pembelajaran. Subjek dan lokasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Tugu Utara 09 Pagi yang terletak di Jl. Mahoni Ujung Komplek UKA, Tugu Utara, Koja, Kota Jakarta Utara. Pada penelitian sebelumnya, model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran *paired story telling*, model *concept sentence*, dan model *picture and picture*. Adapun secara spesifik perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah lebih menekankan tahap pembuatan kerangka tulisan yang dapat membantu siswa dalam menulis karangan narasi dan memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran. Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* pada Siswa Kelas V SDN Tugu Utara 09 Pagi.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan menulis narasi siswa berada dalam kategori kurang, ditunjukkan oleh ketuntasan keterampilan menulis narasi yang hanya mencapai 22%.
2. Sebagian besar siswa belum mampu menuangkan ide secara jelas dan mengembangkan gagasan secara runtut dalam menulis narasi.
3. Keterampilan menulis narasi siswa belum memenuhi unsur-unsur karangan narasi secara lengkap, meliputi tokoh, latar, alur, dan sudut pandang.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang aktif.

Area penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Tugu Utara 09 Pagi dan fokus penelitian, yaitu peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada siswa kelas V SDN Tugu Utara 09 Pagi.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada siswa kelas V SDN Tugu Utara 09 Pagi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi area dan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Tugu Utara 09 Pagi?
2. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada siswa kelas V SDN Tugu Utara 09 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang baik, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya kajian mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Referensi dalam pemilihan model pembelajaran sesuai materi yang diajarkan serta menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa menuangkan ide, mengembangkan gagasan, merangkai kata menjadi paragraf yang padu, serta menulis sesuai unsur-unsur pada narasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis sehingga dapat dijadikan pedoman dalam merancang pembelajaran menulis lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.